

PERANAN MOTIVASI DAN KREATIVITAS DALAM PROSES BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

SILVIA ANGGRENI BP, NEVIYARNI SUHAILI

Program Studi PPKN STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Padang
reni.bertipalin@gmail.com, neviyarni.suhaili11@gmail.com

Abstract: *Humans as creatures created by Allah SWT cannot escape the learning and learning process. Because for humans learning is an effort to mature and perfect themselves. Humans can learn anywhere and anytime. Learning can make us smart creatures, learning makes us increase knowledge from those who don't know about something and become aware. Learning makes us human beings who are rich in knowledge and keep us from ignorance. As a result of the learning process we will get valuable learning. In learning and learning, students need a motivational boost to learn in order to have excellent learning achievements. The motivation given by the teacher will also produce creative students. Because with the motivation comes the creativity of students. Creative students will come up with many interesting ideas in the learning process.*

Keywords: *Motivation, Creativity, Learning and Learning.*

Abstrak: Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT tidak luput dari proses belajar dan pembelajaran. Karena bagi manusia belajar adalah upaya pendewasaan dan penyempurnaan diri. Manusia bisa belajar dimanapun dan kapanpun. Dengan belajar bisa menjadikan kita sebagai makhluk yang pintar, belajar membuat kita menambah pengetahuan dari yang tidak tahu mengenai sesuatu dan menjadi tau. Belajar menjadikan kita sebagai manusia yang kaya akan pengetahuan dan menjauhkan kita dari kebodohan. Akibat dari proses belajar kita akan memperoleh pembelajaran yang berharga. Dalam belajar dan pembelajaran siswa membutuhkan dorongan motivasi untuk belajar supaya memiliki prestasi belajar yang sangat bagus. Motivasi yang diberikan oleh guru juga akan menghasilkan siswa yang kreatif. Karena dengan adanya motivasi muncullah kreativitas siswa. Siswa yang kreatif akan banyak mengemukakan ide-ide yang menarik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Motivasi, Kreativitas, Belajar dan Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Untuk memunculkan minat siswa dalam belajar dibutuhkanlah motivasi. Ada dua jenis motivasi dalam belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah berupa motivasi yang berasal dari dorongan untuk belajar dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan bentuk dorongan belajar dari luar siswa. Motivasi sangat berperan penting bagi siswa dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi berfungsi untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Seperti semangat belajar anak akan meningkat apabila orang tua memberikan dorongan untuk belajar kepada siswa. Akibat dorongan belajar atau motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya maka anak akan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar.

Proses belajar dan pembelajaran siswa membutuhkan motivasi dan kreativitas. Motivasi dan kreativitas dalam pembelajaran akan menentukan prestasi dan hasil

belajar siswa. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peranan orang tua, guru, dan lingkungan dalam memotivasi asiswa untuk belajar. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa giat untuk belajar dan begitu juga untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa akan memberikan dorongan kepada siswa untuk berprestasi, begitu juga dengan tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru, siswa orang tua dan lingkungan masyarakat saling mendukung dan bekerjasama dalam proses pembelajaran. Disamping itu, siswa juga harus kreatif dalam belajar.

Guru dan siswa merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya peran guru dan siswa proses pembelajaran tidak akan bisa terjadi, karena dalam pembelajaran ada 2 aktor yang berperan. Aktor yang berperan dalam proses pembelajaran tersebut adalah guru dan siswa. Untuk itu supaya tercapainya tujuan pembelajaran guru dan siswa harus saling bekerjasama. Guru memberikan motivasi, menyampaikan materi pembelajaran, dan guru memfasilitasi kebutuhan belajar, kepada siswa. Dampak dari tindakan yang diberikan oleh guru tersebut adalah supaya siswa aktif dan kreatif dalam belajar dan pembelajaran.

Proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa bisa dilaksanakan dengan optimal jika siswa memperoleh stimulus yang positif dari guru. Oleh karena itu supaya siswa memiliki perhatian dan rangsangan dalam belajar maka seorang guru harus memberikan stimulus yang baik kepada siswa. Supaya siswa memiliki respon yang positif dalam belajar dan pembelajaran guru harus mampu berinovasi dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan oleh guru supaya siswa termotivasi dalam belajar dan pembelajaran diantaranya seperti: menggunakan media pembelajaran yang interaktif, menerapkan model pembelajaran yang menarik supaya siswa tidak jenuh dalam belajar, kemudian guru harus mampu menarik perhatian siswa dan mampu mengelola kelas dengan baik.

B. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini berguna untuk melihat peranan motivasi dan kreativitas dalam proses belajar dan pembelajaran dalam artikel ini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Proses Belajar

Belajar menurut Kompri (2016:219) ialah suatu komponen ilmu pendidikan yang berkaitan dengan tujuan dan bahan pedoman untuk berinteraksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Dalam proses belajar dan pembelajaran ada ranah yang harus terpenuhi. Ranah tersebut adalah: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Ketiga ranah tersebut harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Supaya tercapai tujuan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotor seorang guru harus memberikan motivasi kepada siswa dan siswa juga akan memiliki kreativitas dalam belajar.

Sardiman (1986:22) mengatakan belajar dalam arti luas adalah suatu perkembangan pribadi manusia yang seutuhnya. Berdasarkan hal demikian dapat disimpulkan dengan belajar manusia bisa menjadi pribadi yang lebih baik yaitu menjadi manusia yang manusiawi, manusia yang bisa memanfaatkan keberfungsian akal dan pikiran yang dimilikinya. Kemudian Sardiman (1986:22) mengatakan belajar dalam arti sempit adalah belajar merupakan usaha penguasaan ilmu pengetahuan untuk membentuk pribadi yang utuh. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan

pribadi yang utuk bisa diperoleh oleh seseorang akibat dari proses belajar. Maksud dari pribadi yang utuh adalah kepribadian manusia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Belajar menurut Ali (1983:14) yaitu suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal demikian yang diinginkan dalam proses belajar adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu jika seseorang menginginkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, maka berinteraksilah dengan lingkungan yang bagus untuk perkembangan tingkah laku. Berdasarkan proses belajar seseorang bisa merubah tingkah lakunya.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan dengan belajar bisa merubah perilaku manusia. Belajar bisa diperoleh dimana saja dan kapan pun waktunya. Dengan belajar manusia bisa merubah pola pikirnya dari hal yang tidak tau menjadi tau. Dengan belajar bisa menambah pengetahuan seseorang. Proses belajar bisa diperoleh melalui interaksi manusia dengan manusia lainnya baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah sebagai wadah pendidikan.

2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam hal ini pendidik adalah seorang guru dan peserta didik adalah siswa. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa saling berinteraksi membentuk komunikasi interaktif dalam kelas supaya tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang dinyatakan oleh Miarso (dalam Siregar dan Nara, 2011:12) adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan dengan sengaja, dan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelum proses pembelajaran dilakukan dan pelaksanaannya yang sistematis. berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Komponen yang ada dalam RPP adalah: identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada dasarnya RPP adalah bentuk wujud dari skenario pembelajaran. Kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, semua itu ada dalam RPP.

Pembelajaran yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs (dalam Djamarah, 2010:325) adalah memiliki tujuan dalam membantu proses belajar siswa yang sudah disusun sedemikian rupa supaya terjadinya proses belajar pada siswa yang bersifat internal. Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan dalam proses pembelajaran dikelas guru menyusun kegiatannya sedemikian rupa, dengan tujuan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, adanya komunikasi timbal balik antara siswa. Tanpa adanya siswa pembelajaran tidak dapat terlaksana. Begitu juga dengan peranan guru, tidak ada yang bisa menggantikan peranan guru, meskipun dengan kecanggihan teknologi sekalipun. Karena guru berperan untuk membina sikap dan perilaku siswa yang sudah terkonsep dalam ranah afektif dalam pembelajaran.

3. Motivasi

Motivasi menurut Dimiyati dan Mudjono (1994) merupakan suatu dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam hal ini jika dikaitkan dengan peranan guru dalam proses pembelajaran,

guru memberikan dorongan belajar kepada siswa supaya siswa bisa merasa terdorong untuk semangat belajar. Dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswa merupakan bentuk upaya guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Karena jika siswa diberikan motivasi maka siswa tersebut akan memiliki rasa percaya diri dalam belajar.

Motivasi belajar menurut Khodijah (2014:150) adalah suatu bentuk kondisi kejiwaan yang mendorong seseorang untuk melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan dalam proses pembelajaran seseorang membutuhkan motivasi. Karena motivasi adalah bentuk kondisi kejiwaan yang apa bila ada seseorang yang mendorong untuk belajar maka orang yang didorong tersebut memiliki percaya diri dan keinginan yang tinggi untuk belajar.

Djamarah (2010:125) bentuk motivasi yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar dan pembelajaran adalah:

- 1) Guru memberikan nilai kepada siswa. Untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar maka guru memberikan nilai kepada siswa. Nilai adalah bentuk dari reward yang diberikan oleh guru kepada siswa, akibat usaha yang sudah dilakukan oleh siswa. Nilai yang diperoleh siswa akan menjadi semangat untuk belajar di pembelajaran berikutnya bagi siswa. Dengan adanya nilai siswa akan berpacu satu sama lainnya, karena nilai adalah sesuatu yang berharga dan menjadi rebutan bagi siswa dalam penghargaan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan reward dalam bentuk hadiah. Hadiah yang diberikan guru adalah bentuk dorongan belajar kepada siswa. Tujuan dari hadiah yang diberikan oleh guru supaya siswa memiliki minat untuk belajar.
- 3) Guru membuat kompetisi/perlombaan. Kompetisi/perlombaan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memacu semangat belajar siswa baik sifatnya individu atau kelompok.
- 4) Guru memunculkan ego siswa. Ego siswa dimunculkan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk belajar.
- 5) Guru mengadakan ujian atau kuis. Ujian adalah bentuk kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan adanya ujian atau kuis yang diberikan guru kepada siswa, maka siswa akan lebih giat untuk belajar, karena ujian atau kuis yang diberikan oleh guru akan berdampak kepada nilai yang akan diperoleh oleh siswa.
- 6) Guru memberikan informasi kepada siswa mengenai hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam proses penilaian. Informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa mengenai hasil siswa belajar dengan tujuan supaya siswa bangga dan percaya diri dengan capaian nilai yang mereka peroleh. Dengan capaian yang diperoleh tersebut siswa memiliki dorongan untuk belajar.
- 7) Guru memberikan pujian pada waktu yang tepat. Pujian diberikan kepada siswa dengan tujuan siswa bisa termotivasi untuk belajar. Akan tetapi pujian diberikan kepada siswa harus mempedomani waktu, maksudnya adalah jangan memberikan pujian yang berlebihan.
- 8) Berikanlah hukuman oleh guru yang bijaksana. Hukuman diberikan kepada siswa dengan tujuan siswa bisa mematuhi arahan yang diberikan oleh guru. Seperti siswa harus mematuhi kontrak pembelajaran. Jika ada siswa yang melanggar peraturan pada kontrak perkuliahan, maka hukuman bisa jatuh kepada siswa yang melanggar aturan tersebut.
- 9) Guru menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar. Guru memberikan dorongan belajar kepada siswa dengan tujuan siswa merespon atas stimulus yang diberikan guru.

- 10) Membangkitkan minat siswa. Guru mesti memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa memiliki ketertarikan untuk belajar.
- 11) Rumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sangat penting dirumuskan oleh guru, karena tujuan pembelajaran adalah bentuk pencapaian yang akan dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran.

4. Kreativitas dan Peranannya dalam Pembelajaran

Kreativitas menurut Munandar (1999:39) yaitu suatu proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasilnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis simpulkan anak yang kreatif akan mengamati dan menilai dan menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan guru di kelas.

Menurut pendapat Talajan menatakan kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1991) menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis simpulkan siswa yang kreatif akan memberikan karya-karya baru dalam pembelajaran. Dengan kreativitas yang siswa miliki maka para siswa mampu memodifikasi perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Proses pembelajaran membutuhkan peranan guru dan siswa yang kreatif. Siswa yang kreatif akan mengeluarkan seluruh kemampuan imajinasi dan penalaran yang dimilikinya dalam pembelajaran. Supaya siswa mampu mengeksplorasi kemampuan kreativitasnya, guru harus kreatif juga dalam proses pembelajaran. Ada beberapa cara yang akan dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (Suyanto dan Jihad, 2013:68) sebagai berikut:

- 1) Penugasan seperti apa yang diinginkan siswa. Peranan siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar akan menjadikan suasana kelas yang hidup. Jika semua siswa kreatif dalam membuat tugas dan memahami tugas yang diberikan oleh guru, maka akan tercapailah tujuan pembelajaran.
- 2) Membuka imajinasi siswa. Guru memiliki peranan untuk mampu membuka keinginan siswa dalam belajar. Dengan adanya guru untuk membuka keingintahuan siswa dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk mengemukakan apa yang diketahuinya. Jika siswa termotivasi untuk belajar maka muncullah semangat belajar siswa dan mengeluarkan semua imajinasi yang dimilikinya.
- 3) Memberikan masalah sesuai dengan kehidupan. Guru memberikan kasus kepada siswa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan seperti ini siswa mampu memecahkan kasus yang diberikan guru kemudian bisa di aplikasikan dalam kehidupan.
- 4) Memberikan kebebasan untuk bereksperimen dalam belajar. Dalam proses belajar dan pembelajaran guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereksperimen sesuai dengan apa yang diketahuinya supaya menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar. Begitu juga dalam memberikan penugasan kepada siswa, guru harus mampu memberikan penugasan yang bersifat memacu

siswa untuk mampu bereksperimen sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.

5. Peranan Guru dalam Motivasi belajar anak

Guru adalah profesi yang sangat mulia di dunia ini. Karena guru menjadikan semua manusia bisa menjadi dokter, guru, dosen, polisi, tentara, pilot dan lain-lainnya. Supaya tercapainya semua cita-cita dan berhasilnya siswa, maka guru sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa. Karena dengan dorongan motivasi yang dilakukan guru dalam belajar maka muncullah semangat belajar dan siswa akan aktif dalam belajar. Jika semua siswa aktif dalam belajar maka terciptalah suasana belajar yang kondusif dalam pembelajaran. Untuk menciptakan siswa yang aktif dalam pembelajaran guru harus mampu mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada umumnya ada pada guru. Sejalan dengan hal tersebut Mc. Keachie (1986) memberikan pernyataan bahwasanya kemampuan yang dimiliki seorang guru bisa menjadi model yang bisa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kesanggupan dalam diri siswa dan merupakan suatu aset yang utama dalam memotivasi siswa untuk belajar. Sidjabat. B S (2000:111) menyatakan guru harus mengembangkan kualitas dirinya untuk bisa berperan aktif menjadi motivator, hal tersebut sebagai berikut: 1) Guru harus meningkatkan pengetahuan; 2) Guru harus memperlihatkan sikap untuk memahami perasaan siswa; 3) Guru mencintai bidang sudi/mata pelajaran yang diajarkannya; dan 4) Guru harus mampu menjelaskan materi yang masih kabur/kurang jelas dipahami siswa dan menjelaskan dengan cara dan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Dalam proses pembelajaran guru harus bersikap netral kepada siswa, guru tidak boleh hanya memperhatikan untuk satu siswa atau kelompok tertentu saja, melainkan guru harus bersikap sama kepada semua siswa. Guru juga tidak boleh mengucapkan bodoh kepada siswa. Jika pernyataan bodoh diucapkan kepada siswa, maka siswa tidak akan termotivasi untuk belajar. Sikap yang seharusnya dilakukan oleh guru adalah bersikap adil kepada semua siswa dan memotivasi semua siswa untuk belajar.

D. Penutup

Dalam proses belajar dan pembelajaran motivasi tidak hanya datang dari siswa saja, melainkan motivasi itu di perankan juga oleh guru. Dengan adanya motivasi yang dilakukan guru kepada siswa, maka siswa akan memiliki dorongan untuk belajar, jika siswa sudah memiliki dorongan untuk belajar maka muncullah kreativitas siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memotivasi siswa dalam proses belajar dan pembelajaran agar siswa memiliki prestasi yang bagus dan memuaskan. Guru juga memiliki peranan untuk memotivasi siswa supaya lebih kreatif dalam belajar. Kreativitas yang dilakukan siswa dalam belajar dan pembelajaran akan menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif dan menjadikan pembelajaran yang berkualitas dan efisien. Supaya terciptanya siswa yang kreatif seorang guru harus mampu mengelola kelas yang baik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran. Jika dalam pembelajaran siswa sudah termotivasi untuk belajar dan kreatif dalam belajar maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. 1983. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algerindo.
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- A Tabrani 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Karya, Bandung.
- Budiarti, Yesi. 2015, *Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol.3.No. Metro Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro Lampung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Jurnal, Vol. 5 No. 2 hal. 93-196.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Khodijah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasana, Dedi.2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan (strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yangMempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini.2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sidjabat. BS. 2000. *Menjadi Guru Profesional: Sebuah Perspektif Kristiani*, Bandung: Kalam Hidup.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Globalisasi*. Jakarta: Esensi
- UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winkel,. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1996
- Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yohanes Joko Saptono. 2016. *Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa*. Jurnal Regula Fidei. Volume I, Nomor 1, Februari 2016.